

**PENGARUH HARGA EMAS DUNIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH DOLAR
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**

***THE INFLUENCE OF WORLD GOLD PRICE AND EXCHANGE RATE RUPIAH
DOLLAR ON COMPOSITE STOCK PRICE INDEX
(Case Study on Indonesian Stock Exchange Period 2010-2014)***

Ni Made Ari Angga Sari Putri¹, Leny Suzan, SE.,M.Si², Dewa Putra K. Mahardika, SE.,M.Si.³
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹arianggasp@gmail.com,²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id,³dewamahardika@yahoo.com

Abstrak

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi *leading indicator economic* pada suatu negara. Peningkatan yang terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik menandakan kondisi pasar dalam keadaan bergairah (*bullish*) sedangkan jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun menandakan kondisi pasar dalam keadaan lesu (*bearish*). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dolar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari data bulanan yang dikeluarkan resmi pada website Bank Indonesia dan kitco dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan pengaruh sebesar 70,3%. Secara parsial variabel harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dolar berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan faktor eksternal lain seperti harga minyak dunia dan indeks saham luar negeri sehingga variabel independen lebih bervariasi serta memperhatikan isu yang sedang terjadi di Indonesia sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi untuk para investor.

Kata kunci: IHSG, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah Dolar

Abstract

Composite Stock Price Index (CSPI) can be a leading economic indicator of a country. Improvement of Composite Stock Price Index (CSPI) rise indicates the condition of the market in a state of excited (bullish), while if the Composite Stock Price Index (CSPI) fell indicates the condition of the market is sluggish (bearish). The condition is influenced by several economic factors.

This study aimed to determine the effect of world gold price and the exchange rate rupiah dollar against the Composite Stock Price Index (CSPI) is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 either simultaneously or partial. The data used is secondary data obtained from monthly data released on the official website of Bank Indonesia and Kitco from 2010 to 2014. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis previously performed classical assumption test, test the coefficient of determination (R^2), F test and t test.

The results of this study indicate that the world gold price and the exchange rate simultaneously significant effect on CSPI with the effect of 70.3%. In partial world gold price and the exchange rate rupiah dollar significantly influence on CSPI. Suggestions for further research to add other external factors such as oil prices and stock indices abroad so independent variables are more varied and attention to the issue is happening in Indonesia before making a decision to invest for investors.

Keyword: CSPI, World Gold Price, Exchange Rate Rupiah Dollar

1. Pendahuluan

Keberadaan pasar modal disuatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter^[3]. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk

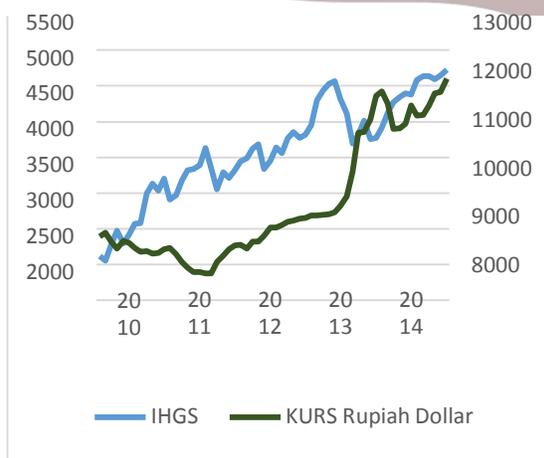
pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Menurut Martalena dan Marlinda^[8] saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Sarana investasi lainnya hadir berupa komoditas alam yaitu emas. Emas sebagai salah satu komoditas pertambangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pendapatan Negara. Dengan kecenderungan kenaikan harganya dalam jangka panjang, emas banyak diburu oleh investor. Alasan lain mengapa emas disukai investor adalah sifatnya yang dapat memberikan perlindungan terhadap inflasi.

Untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Salah satu perubahan lingkungan ekonomi makro yang mempengaruhi perdagangan saham adalah nilai tukar.

Berita pada www.okezone.com^[15], awal tahun 2013 kondisi perekonomian Indonesia ditargetkan bisa tumbuh mencapai enam persen, mengacu pertumbuhan tahun lalu di tahun 2012 yang mencapai di atas angka tersebut. Namun di luar ekspektasi, ekonomi Indonesia banyak mengalami serangan dari global.

Grafik garis berikut memperlihatkan bahwa pada tahun 2010-2014 terjadi fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kurs rupiah dollar serta harga emas dunia. Dua grafik tersebut memang mengalami fluktuasi tetapi cenderung mengalami kenaikan



Gambar 1. Grafik Pergerakan IHSG dan Kurs Rupiah Dolar Periode 2010-2014
 Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia



Gambar 2. Grafik Pergerakan IHSG dan Harga Emas Dunia (IDR/ toz) Periode 2010-2014
 Sumber: SEKI dan www.kitco.com, data diolah

Pergerakan harga emas dunia dilihat pada grafik tersebut terjadi penurunan terbesar sejak Juni 2013. Harga emas anjlok disebabkan spekulasi meningkat akan naiknya suku bunga AS sehingga mengurangi daya tarik emas karena tidak memberi bunga seperti aset lain. Pada saat sama, pembelian emas oleh China kurang dari yang diharapkan para analis. Hal itu membuat dolar Amerika Serikat terus semakin kuat^[14].

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1. Pasar Modal

Menurut Menurut Mahardika^[7] pasar modal adalah pasar keuangan yang memperjualbelikan beragam aset keuangan yaitu saham, obligasi, right, dan warrant. Pasar modal merupakan tempat bagi korporasi dan pemerintah untuk menggali dana dari investor dengan menjual aset keuangan. Sedangkan investor memanfaatkan pasar modal untuk bertransaksi aset keuangan.

2.2. Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik^[2].

Menurut Fahmi^[3] adapun para pelaku di pasar saham disamping perusahaan yang bersangkutan juga turut melibatkan pihak lainnya yaitu:

1. Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya di pasar modal.
2. Underwriter atau penjamin yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya di pasar modal.
3. Broker atau pialang.

2.3. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Salah satu indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (free float) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (benchmark). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (benchmark)^[2].

2.4. Harga Emas Dunia

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah^[10].

2.5. Nilai Tukar Valuta Asing

Menurut Noor^[9] nilai tukar valuta asing adalah Nilai tukar antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Kurs ini merupakan informasi penting bagi pelaku bisnis, terutama berkaitan dengan perencanaan usahanya mengenai kebutuhan maupun penghasilan dalam valuta asing. Perubahan nilai kurs menimbulkan peluang (terutama bagi para spekulasi) dan resiko bagi para pengusaha.

2.6. Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

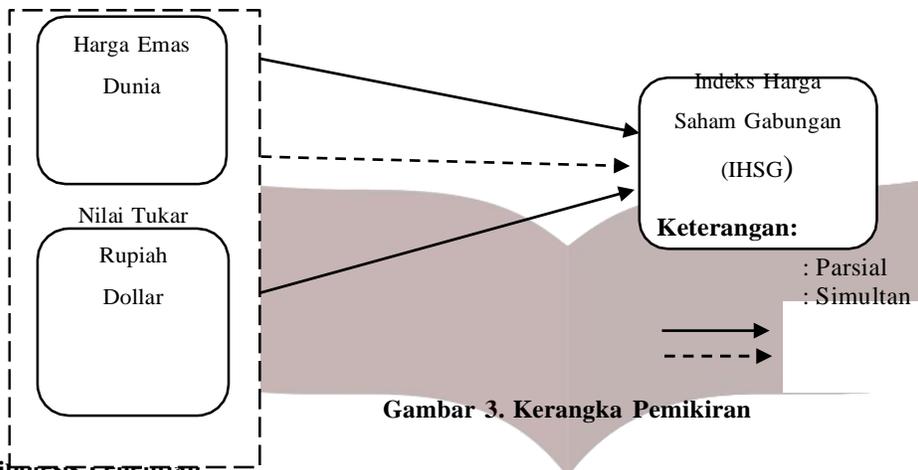
Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan emas merupakan alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolionya investasi kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor. Dalam penelitian Handiani^[5] hal serupa juga dinyatakan bahwa kenaikan harga emas akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham.

2.6.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dolar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Bagi investor, meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar (rupiah melemah atau terdepresiasi) menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan depresiasi rupiah terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat. Hal ini tentunya menambah risiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Investor akan menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut merupakan sinyal negatif bagi para investor. Menurut Samsul (2006) dalam Lailia^[6] kenaikan kurs dolar yang tajam

terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang berorientasi impor. Sedangkan untuk emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan dolar tersebut.

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. : Harga emas dunia dan Nilai tukar rupiah dollar secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IH SG) periode 2010 - 2014.
2. : Harga emas dunia secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2010 - 2014.
3. : Nilai tukar rupiah dollar secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2010 - 2014.

3. Metodologi Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nilai IHSG, harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dollar dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2010 sampai dengan 2014 berfluktuatif sehingga alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 60 sampel untuk masing-masing variabel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Indeks Harga Saham Gabungan
- a = Konstanta
- X₁ = Harga emas dunia
- X₂ = Nilai tukar rupiah dollar
- b₁ = Koefisien harga emas dunia
- b₂ = Koefisien nilai tukar rupiah dollar
- ε = Error term

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Emas Dunia	60	1095.41	1771.88	1428.6280	201.69696
Indeks Harga Saham Gabungan	60	2549.03	5226.95	4100.7465	706.11986
Nilai Tukar Rupiah Dollar	60	8532.00	12438.29	9914.9328	1219.72530
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data yang telah diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel operasional memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu IHSG, harga emas dunia, dan nilai tukar rupiah dolar yang dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik
A. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	384.69018250
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari output pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,687. Karena signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,687 > 0,05$ maka nilai residual tersebut telah normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi uji normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-3957.553	744.868				
Harga Emas Dunia	1.893	.284	.541	6.674	.000	.793	1.261
Nilai Tukar Rupiah Dollar	.540	.047	.933	11.509	.000	.793	1.261

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen dari model regresi tidak terdapat multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF yang dibawah 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0.1 ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations				Harga Emas Dunia	Nilai Tukar Rupiah Dolar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Harga Emas Dunia	Correlation Coefficient		1.000	-.378**	-.010
		Sig. (2-tailed)		.	.003	.939
		N		60	60	60
	Nilai Tukar Rupiah Dolar	Correlation Coefficient		-.378**	1.000	.035
		Sig. (2-tailed)		.003	.	.789
		N		60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		-.010	.035	1.000
		Sig. (2-tailed)		.939	.789	.
		N		60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.943	.939	168.34113	1.909

a. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah Dolar

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Dari hasil SPSS diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,909. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dL sebesar 1,5144 dan dU sebesar 1,6518. Sehingga nilai 4-dL adalah 2,4856 dan nilai 4-dU adalah 2,3482. Nilai yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan 4-dU maka tidak adanya autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-3957.553	744.868	
Harga Emas Dunia	1.893	.284	.541
Nilai Tukar Rupiah Dollar	.540	.047	.933

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan tabel 5. dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -3.957,553 + 1,893X1 + 0,540X2$$

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji F (Simultan)

Nilai F hitung adalah 67,524 dengan signifikansi 0,000. Nilai F-hitung (67,524) > F-tabel (3,16) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian H0 ditolak yang artinya secara simultan semua variabel bebas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4.4.2 Uji-t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengujian (t-hitung) pada koefisien regresi harga emas dunia terhadap IHSG.
Dari hasil perhitungan pada tabel didapatkan t-hitung untuk harga emas dunia yaitu 6,674 dengan signifikan 0,000. Dengan diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga emas dunia dan IHSG.
- b. Pengujian (t-hitung) pada koefisien regresi nilai tukar rupiah dolar terhadap IHSG.
Dari hasil perhitungan pada tabel didapatkan t-hitung untuk nilai tukar rupiah dolar yaitu 11,509 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah dolar dan IHSG.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Nilai R² pada penelitian ini adalah sebesar 0,703 atau sebesar 70,3% yang berarti bahwa model regresi ini menjelaskan 70,3% pengaruh harga emas dunia dan kurs sebagai variabel bebas terhadap IHSG sebagai variabel terikat. Sedangkan 29,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian untuk mengukur pengaruh terhadap IHSG.

4.4.4 Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (6,674 > 2,002) dengan signifikan 0,000 yang berarti harga emas dunia berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gumilang^[4] dan Handiani^[5] yang menyatakan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

IHSG akan terdorong dengan naiknya harga emas dunia karena investor menilai bahwa naiknya harga emas dunia akan menaikkan harga saham pada sektor pertambangan. Saat sektor pertambangan menunjukkan peningkatan laba perusahaan akibat meningkatnya harga emas dunia, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Saat permintaan saham meningkat secara otomatis harga saham pada IHSG juga akan mengalami peningkatan. Dengan resiko yang relatif rendah, emas dapat memberikan hasil timbal balik yang baik dengan kenaikan harganya.

4.4.5 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dolar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (11,509 > 2,002) dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti nilai tukar rupiah dolar berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Appa^[1] dan Handiani^[5] yang menyatakan nilai tukar rupiah dolar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,540 dan bertanda positif diartikan bahwa terapresiasinya nilai tukar rupiah dolar sebesar 1 rupiah per USD maka akan menaikkan nilai IHSG.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel operasional tahun 2011-2014 sudah baik yang ditandai dengan nilai rata-rata yang berada di atas standar deviasi sehingga data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Secara simultan harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dolar berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dolar memberikan pengaruh sebesar 70,3% terhadap IHSG, sedangkan 29,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian untuk mengukur pengaruh terhadap IHSG. Secara parsial harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dolar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Daftar Pustaka:

- [1] Appa, Yuni. (2014). Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal ISSN 2355-5408. Kalimantan Timur. Universitas Mulawarman
- [2] Bursa Efek Indonesia. (2010). Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Jakarta
- [3] Fahmi, Irfam. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta
- [4] Gumilang, Reshinta Candra. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.14 No.2. Malang. Universitas Brawijaya
- [5] Handiani, Sylvia. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode 2008-2013. Jurnal ISSN 2355-4304. Bandung. Universitas Katolik Parahyangan
- [6] Lailia, Hilya. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar dan Indeks Strait Times terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No.1. Malang. Universitas Brawijaya
- [7] Mahardika, Dewa P.K. (2015). Mengenal Lembaga Keuangan. Bekasi: Gramata Publishing
- [8] Martalena, Maya Malinda. (2011). Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Andi

- [9] Noor, Henry Faizal. (2009). *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks
- [10] Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi 6*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [11] <http://www.bi.go.id>
- [12] <http://www.idx.co.id> [13]
- <http://www.kitco.com> [14]
- <http://www.liputan6.com> [15]
- <http://www.okezone.com>

